

## Implementasi Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha dalam Pembentukan Karakter Sikap Disiplin Siswa SMP Kartika XIX-I Siliwangi Bandung

Yuli Seliana\*, Mujahid Rasyid, Arif Hakim

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*yuliseliana9@gmail.com, mujahidrasyid876@yahoo.com, arifhakim@unisba.ac.id

**Abstract.** This research is focused on the application of Dhuha Prayer as a habit to shape student character, especially in the aspects of discipline and worship in the school environment. Discipline is considered key in achieving the goals of the school's Code of Conduct, with awareness of school rules as an important foundation for achieving maximum potential in the teaching process. The concept of discipline involves establishing students' exercise and self-control by teaching appropriate behavior. Dhuha prayer is considered a significant component in learner growth, ensuring regular habits of worship. The main goal is to form individuals with strong beliefs, piety, and noble behavior in the future. The research method used is qualitative with a case study approach, involving a comprehensive analysis of individuals. The results showed that the habituation of Dhuha Prayer at Kartika Junior High School succeeded in shaping the character of students, seen from their discipline in maintaining prayer and interacting with teachers. Nevertheless, there is a weakness in the aspect of responsibility, especially related to the habit of leaving class during free time and gathering in the canteen before the time. This limitation is due to the lack of affirmation and supervision from the picket teacher. This study provides insight into the important role of Dhuha Prayer in shaping students' character, while highlighting the need for a more active role from the school authorities in controlling students' habits.

**Keywords:** *Character Education, Dhuha Prayer, Discipline.*

**Abstrak.** Penelitian ini difokuskan pada penerapan shalat dhuha sebagai kebiasaan untuk membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek disiplin dan beribadah di lingkungan sekolah. Kedisiplinan dianggap kunci dalam mencapai tujuan Tata Tertib sekolah, dengan kesadaran terhadap aturan sekolah sebagai landasan penting untuk mencapai potensi maksimal dalam proses pengajaran. Konsep disiplin melibatkan pembentukan latihan dan kendali diri siswa dengan mengajarkan perilaku yang sesuai. shalat dhuha dianggap sebagai komponen signifikan dalam pertumbuhan peserta didik, memastikan kebiasaan beribadah yang teratur. Tujuan utamanya adalah membentuk individu dengan keyakinan kuat, takwa, dan perilaku luhur di masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan koonfirmasi analisis komprehensif terhadap individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha di SMP Kartika berhasil membentuk karakter siswa, terlihat dari kedisiplinan mereka dalam menjaga shalat dan berinteraksi dengan guru. Meskipun demikian, terdapat kelemahan dalam aspek tanggung jawab, khususnya terkait kebiasaan keluar kelas saat jam kosong dan berkumpul di kantin sebelum waktunya. Keterbatasan ini disebabkan oleh kurangnya penegasan dan pengawasan dari guru piket. Studi ini memberikan wawasan tentang peran penting shalat dhuha dalam membentuk karakter siswa, sambil menyoroti perlunya peran lebih aktif dari pihak sekolah dalam mengontrol kebiasaan siswa.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Karakter, Shalat Dhuha, Disiplin.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan manusia yang berkualitas serta memberikan kesempatan bagi pengembangan potensi individu secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi membantu individu merencanakan masa depan yang sukses dan menciptakan karakter anak-anak. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, fokus utamanya adalah mengembangkan peserta didik menjadi individu yang memiliki keyakinan, ketakwaan, berperilaku tinggi akhlak, menjaga kesehatan, dan memiliki pengetahuan serta keterampilan mandiri. Selain itu, tujuan pendidikan nasional juga mencakup pembentukan warga negara demokratis yang bertanggung jawab terhadap negara dan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi akademik, tetapi juga dengan pembentukan karakter.

Pentingnya keseimbangan antara prestasi akademik dan pembentukan karakter merupakan aspek yang harus diperhatikan oleh pendidik dan orang tua. Dengan mencapai keseimbangan tersebut, pendidikan dapat menjadi fondasi untuk menghasilkan individu yang berkualitas dalam beriman, pengetahuan, dan perilaku moral. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter merupakan tindakan perbaikan yang sebaiknya diambil dengan cepat. Dalam ranah pendidikan, upaya pembentukan karakter merupakan usaha yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan individu peserta didik menjadi sosok positif dengan akhlakul karimah sesuai dengan kriteria kompetensi kelulusan. Tujuannya adalah agar nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ajaran Islam mendorong kita untuk konsisten menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan penghormatan terhadap instruksi pemimpin, pengelolaan waktu yang ketat, tanggung jawab terhadap tugas, serta serius dalam mengembangkan keahlian. Dalam Islam, nilai-nilai kedisiplinan ditekankan untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik sesuai prinsip-prinsip Islam. Kedisiplinan dianggap kunci kesuksesan karena melalui nya seseorang mengembangkan keteguhan dan ketekunan dalam usaha dan belajar. Di sekolah Kartika, penerapan disiplin kepada siswa dilakukan melalui pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah, hal ini membantu siswa mengembangkan disiplin waktu, belajar, serta disiplin dalam berbagai aspek. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan rangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban, atau sering disebut sebagai pembiasaan. Dengan menjalankan kedisiplinan, kita akan selalu berupaya melakukan tugas-tugas dengan tepat waktu, ini berarti kita perlu menjauhi perilaku yang tidak memperhatikan waktu dengan baik, seperti kecenderungan untuk lalai.

Imam Ali Ra. menyampaikan, "Seorang Muslim perlu membagi waktu harinya menjadi tiga bagian: satu, waktu untuk beribadah kepada Allah, kedua, waktu untuk mencari rezeki, dan yang ketiga, waktu untuk urusan pribadi yang berkaitan dengan materi". Hal ini sejalan dengan pepatah yang menyatakan bahwa "*Time is money*", sehingga kita harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya karena waktu yang terbuang tidak dapat diputar kembali.

Dengan demikian, shalat dhuha berjama'ah dapat menjadi sarana untuk mengajarkan dan membangun berbagai nilai disiplin yang penting bagi perkembangan peserta didik. Prinsip disiplin yang diterapkan pada peserta didik seharusnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mental mereka dan memberikan ruang gerak yang memadai, sehingga mereka mampu bertindak secara tanggung jawab sesuai dengan kapabilitas individu masing-masing. Semua regulasi disiplin akan menjadi rutinitas yang positif jika diterapkan dalam lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak dan memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya. Bahkan, efektivitas disiplin ini akan lebih terwujud ketika penerapan aturan tersebut dijaga secara konsisten.

Menurut hasil penelitian yang disajikan oleh Monalisa (2010), yang diambil dari sumber (1), mengenai "perilaku menyimpang siswa", dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Pelanggaran tersebut meliputi datang terlambat ke sekolah (64,73%), membuang sampah sembarangan (64,73%), dan pelanggaran komunikasi, seperti berkata kasar atau kotor kepada teman (71,67%). Secara keseluruhan,

tingkat disiplin di sekolah dikategorikan sebagai rendah. Sedangkan perilaku yang tampak di SMP Kartika XIX-I Siliwangi dari 257 siswa terdapat 148 atau sekitar (57,58%) terlambat datang dan tidak shalat dhuha, 109 atau sekitar (42,41%) keluar kelas saat jamkos (jam kosong).

Ketidakdisiplinan yang ada di atas bisa jadi disebabkan oleh kurang optimalnya usaha sekolah dalam menegakkan kebijakan. Ini termasuk pemberian sanksi yang tidak konsisten, di mana guru kadang memberikan sanksi dan kadang tidak memberikan sanksi terhadap tindakan pelanggaran siswa. Selain itu, sanksi yang diberikan oleh sekolah tampaknya belum mampu mendorong motivasi siswa untuk menjaga disiplin. Selain itu, sekolah tampaknya belum cukup aktif dalam mengembangkan metode yang bisa mendorong siswa untuk menerapkan disiplin dalam rutinitas harian mereka di sekolah.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana perencanaan program pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter sikap disiplin siswa SMP Kartika XIX-I?”. “Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha dalam Pembentukan Karakter sikap disiplin siswa SMP Kartika XIX-I?”. “Bagaimana evaluasi program pembiasaan shalat dhuha dalam Pembentukan Karakter sikap disiplin siswa SMP Kartika XIX-I?”. “Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi guru, dan siswa pada implementasi shalat dhuha dalam pembentukan karakter sikap disiplin siswa SMP Kartika XIX-I?”. Tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana perencanaan program pembiasaan shalat dhuha dalam Pembentukan Karakter sikap disiplin siswa SMP Kartika XIX-I
2. Untuk menjawab bagaimana pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha dalam Pembentukan Karakter sikap disiplin siswa SMP Kartika XIX-I
3. Untuk mengkasifikasikan evaluasi dari program pembiasaan shalat dhuha dalam Pembentukan Karakter sikap disiplin siswa SMP Kartika XIX-I
4. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi shalat dhuha dalam pembentukan karakter sikap disiplin siswa SMP Kartika XIX-I

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah pada analisis mendalam terhadap individu dan mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh subjek penelitian. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah seperti analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berikut adalah hasil penelitian mengenai Implementasi Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Sikap Disiplin Siswa

### **Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Sikap Disiplin Siswa Berikut**

Dari perencanaan pembiasaan shalat dhuha ini dibuat dalam rangka menciptakan karakter mendisiplinkan para siswa dalam beribadah. Dan hasil dari penelitian yang dilakukan, perencanaan ini diawali ketika diadakan rapat dinas yang dihadiri oleh seluruh staff Guru dan kepala sekolah, yang mana dari rapat tersebut tercetus ide untuk menciptakan karakter mendisiplinkan siswa/i dalam beribadah, sehubungan fasilitas sekolah Kartika XIX-I mempunyai sarana dan prasarana yang cukup menunjang. Maka, keputusan yang diambil saat itu adalah sekolah memutuskan mengadakan program shalat dhuha dari pukul 06.30-07.00 agar tujuannya siswa/i untuk meminimalisir keterlambatan yang akan terjadi. karena, dari perencanaan pembiasaan shalat dhuha ini dibuat dalam rangka menciptakan karakter mendisiplinkan para siswa dalam beribadah. Kedisiplinan dalam menjalankan shalat memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan seseorang. Ini karena dengan kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat, seseorang belajar untuk melakukan tindakan pada waktu yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, shalat dapat berfungsi sebagai jembatan untuk mempererat hubungan dengan Allah SWT. Sikap disiplin yang diterapkan oleh individu atau siswa memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Selain itu, shalat juga

membantu menanamkan semangat untuk menjaga waktu, menghindari godaan untuk menjadi malas, dan menahan diri dari hawa nafsu serta aspek-aspek buruk lainnya. (2)

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010:15), dalam program pengembangan diri, perencanaan serta implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa diterapkan melalui integrasi dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, yang melibatkan aspek berikut:

a. Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan yang dijalankan oleh siswa secara berkelanjutan dan konsisten setiap hari. Misalnya, upacara harian pada hari Senin, pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca Juz'Amma, Asmaul Husna, dan do'a setelah shalat, begitu juga doa awal dan akhir pelajaran, serta salam kepada guru atau teman saat bertemu.

b. Kegiatan spontan

Aktivitas yang terjadi secara spontan pada saat itu juga. Biasanya, dilakukan saat guru menemukan perilaku yang perlu diperbaiki, seperti pembuangan sampah sembarangan, berteriak tanpa alasan yang jelas, pertikaian, perilaku kurang sopan, atau berpakaian tidak sesuai norma. Kegiatan ini juga berlaku untuk perilaku positif yang patut diapresiasi, seperti membantu orang lain, meraih prestasi, dan menegur teman yang melakukan tindakan kurang baik.

### **Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Sikap Disiplin Siswa**

Mahmud Yunus dalam bukunya "At Tarbiyah wa Ta'lim" mengatakan: (Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim, 1991:36)

النظام هو القوة التي بها يبت المدرس في نفوس تلاميذه روح السلوك الحسن ويكون فيهم عادة الطاعة واحترام القوة الحاكمة والخضوع للقوانين والانقياد لها انقيادا ينطبق على قواعد التربية كل الانطباق وهو الحور الذي تدور عليه جميع الاعمال بالمدرسة

*Artinya: (Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah).*

Menurut Hurlock (2006: 83) yang diambil dari kutipan (3) disiplin menjadi suatu kebutuhan yang tidak terkecuali bagi siapa pun dan di manapun, termasuk bagi para siswa. Melalui penerapan disiplin, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari dan menginternalisasi perilaku yang baik sehingga mereka dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sekolah dan masyarakat pada umumnya.

Kegiatan yang dilakukan ini intens selama 4 hari dari (senin-kamis) dari pukul 06.30 hingga 07.10 yang didalamnya berisi hafalan juz 'Ama, Asmaul Husma, dan bacaan setelah shalat. Pada awalnya, disiplin mungkin dirasa sebagai pembatasan. Namun, ketika aturan ini diterima sebagai suatu hal yang seharusnya diikuti dengan kesadaran untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain, seiring waktu, ini akan menjadi kebiasaan yang positif menuju arah pengembangan disiplin diri. (4) Namun, Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam memperkenalkan sikap disiplin kepada siswa melalui pembiasaan shalat dhuha rupanya menimbulkan rasa kebosanan di kalangan siswa. Faktanya, program pembiasaan ini dinilai menyebabkan kebosanan pada siswa karena kekurangan bimbingan yang diberikan oleh guru-guru dalam hal pengawasan dan kurangnya antusiasme mereka terhadap program ini. Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa sebagian guru tidak terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Mayoritas guru hanya sedikit yang turut serta, umumnya yang berperan sebagai koordinator atau pengawas pelaksanaan shalat dhuha. Sebagian guru hanya memantau jalannya kegiatan shalat dhuha. Dari sini, dapat dilihat bahwa ada beberapa guru yang tidak terlibat secara aktif.

Keberhasilan dalam pendidikan sangat bergantung pada tingkat disiplin yang dimiliki. Oleh karena itu, peraturan tata tertib tidak semata-mata hanya untuk siswa-siswi, tetapi seluruh warga sekolah harus mematuhi tata tertib itu sendiri tidak terkecuali. Guru, yang dihormati dan dijadikan teladan di sekolah ini, memegang peranan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Ini dimulai dari ketepatan datang ke sekolah hingga mematuhi peraturan-peraturan sekolah. Seorang guru yang datang lebih awal dapat mendorong siswa untuk meniru dan menjadi rutinitas bagi siswa untuk tiba lebih awal sebelum pelaksanaan shalat dhuha dimulai.

### **Sistem Evaluasi Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Sikap Disiplin Siswa**

Penilaian memiliki peran penting dalam memberikan informasi kepada pendidik guna meningkatkan kualitas interaksi belajar-mengajar. Sebagai bagian integral dari proses pengajaran, penilaian bertindak sebagai mekanisme untuk mengukur pencapaian program pembelajaran dan bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Melalui proses evaluasi, informasi tentang pencapaian yang telah terjadi serta area yang masih perlu ditingkatkan dapat diidentifikasi dengan lebih jelas. Jadi, evaluasi ini sangat penting untuk meninjau sejauh mana keberhasilan program ini terhadap perubahan perilaku siswa seperti yang diharapkan sekolah tersebut. Agar hasil evaluasi ini dapat menjadi motivasi guru untuk meningkatkan aspek aspek yang kurang, dan melakukan upgrade pada tahun-tahun berikutnya agar siswa tidak bosan dan selalu memberikan berbagai inovasi pada semester berikutnya, supaya siswa tidak merasa bosan dengan hal yang itu itu saja. Dikarenakan sekolah Kartika XIX-I belum sampai ke dalam proses evaluasi dan monitoring. Sekolah Kartika hanya menggunakan kriteria tidak dalam bentuk angka, melainkan berfokus pada indikator kedisiplinan, tanggung jawab, mampu mengkhususkan diri dalam pelaksanaan shalat dhuha dan doa setelahnya. Namun, sebagaimana yang kita ketahui pentingnya evaluasi adalah untuk memahami sejauh mana pencapaian dalam pendidikan karakter yang telah tercapai, sehingga dapat diidentifikasi bagian mana saja yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pendidikan karakter berikutnya. Dengan begitu, rekomendasi yang dapat diajukan adalah untuk mengadakan pertemuan evaluasi yang berkaitan dengan implementasi pembiasaan ini dalam memperkuat perkembangan sikap disiplin siswa. (5)

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Karakter Sikap Disiplin Siswa SMP Kartika XIX-I Bandung**

Kedisiplinan bukanlah sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri siswa, tetapi karakter ini terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri dan dapat mempengaruhi tingkat disiplin belajarnya (6). (7) Racman juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin sekolah berasal dari siswa itu sendiri, seperti kurangnya istirahat di rumah sehingga sering mengantuk di sekolah, sikap yang pasif, kurangnya persiapan diri sebelum datang ke sekolah, kecenderungan melanggar tata tertib sekolah, dan terpaksa hadir di sekolah. Sementara itu, disiplin belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat. Akibatnya, siswa dapat menjadi kurang disiplin dan lebih pasif dalam suasana kelas. (8)

Adapun faktor penghambat yang timbul di sekolah Kartika XIX-I ini diantaranya: Pertama, kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dan tanggung jawab seperti, upacara tidak memakai atribur lengkap, berjalan-jalan di koridor ketika jam kosong, menongkrong di kantin tidak sesuai waktunya, dan lain-lain. Kedua, permasalahan lainnya adalah kurangnya kedisiplinan yang diterapkan di lingkungan rumah, serta minimnya pengawasan dari orang tua terhadap siswa. Disiplin siswa di sekolah dapat tercermin dari tingkat kedisiplinan yang mereka praktekkan di rumah. (9) Ketiga, faktor lain yang turut berperan adalah pengaruh lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah. Lingkungan sosial di luar sekolah memiliki potensi besar untuk mempengaruhi proses Pembentukan Karakter siswa. Keempat, ketidakpedulian dan kekurangan ketegasan beberapa guru dalam peran mereka sebagai motivator dalam mengoreksi siswa yang melanggar tata tertib, menjadi faktor lain. Tugas guru tidak hanya terbatas pada memberikan pendidikan tentang pengetahuan dan keterampilan di dalam ruang kelas, melainkan juga meliputi upaya untuk mengajarkan dan membentuk perilaku siswa agar mereka memiliki karakter yang baik. Sebagai guru, perlu menunjukkan kepedulian terhadap siswa yang menghadapi masalah dengan tata tertib, dan memberikan teguran serta bimbingan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Kelima, kekurangan dalam sikap teladan beberapa guru terkait kedisiplinan dalam datang ke sekolah juga berdampak. Teladan yang ditunjukkan oleh para guru di sekolah mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Kehadiran

guru yang tidak konsisten dalam tiba di sekolah, yang menjadi perhatian siswa, dapat mengurangi efektivitas peraturan disiplin terkait masuk sekolah.(10)

Faktor pendukung yang terlihat berupa:

1. Tingginya Motivasi dari Tenaga Pendidik (khususnya Guru PAI) dalam memberikan dukungan terhadap pembiasaan shalat.
2. Tingginya kesadaran dan antusias siswa itu sendiri.
3. Adanya keterlibatan guru PAI sebagai pendukung di kegiatan pembiasaan shalat dhuha sebagai pemimpin.
4. Adanya sarana dan prasarana yang sangat menunjang untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan sekolah dalam pembiasaan shalat dhuha ini untuk menanamkan perilaku disiplin terhadap para siswa agar siswa memiliki sikap tanggung jawab dirinya. Perencanaan ini dilakukan di Dinas Pendidikan yang dihadiri oleh seluruh Staff dan Kepala Sekolah, perencanaan ini juga dibuat agar sejalan dengan visi misi sekolah yaitu berdisiplin berdasarkan iman dan taqwa. Dengan pembiasaan shalat dhuha ini juga diharapkan siswa dapat menerapkan sikap yang sesuai dengan baik, dan selalu menjaga ibadahnya.
2. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ini dilaksanakan secara mandiri dengan 2-4 Rakaat dengan khushyuk dan hidmat. Pelaksanaan ini pun dipimpin langsung oleh Guru Agama dan Osis bagian Keagamaan. Dalam pembentukan karakter disiplin siswa. (OSIS) dan Waka Kesiswaan membuat peraturan catatan keterlambatan, dan cacatan bagi yang tidak melakukan shalat dhuha serta catatan bagi siswa yang melanggar Tata Tertib lainnya.
3. Evaluasi yang dilakukan sekolah terhadap keberhasilan siswa dalam pembentukan karakter disiplin tidak dalam bentuk indikator penilaian secara angka namun, ketercapaian indikator dapat dinilai dari apakah siswa menunjukkan perkembangannya atau tidak. Penilaian dari Kepala Sekolah dan Guru PAI hanya berupa siswa dapat memahami seluruh bacaan Shalat, sehingga dalam prakteknya di kelas 9 nanti tidak ada alasan untuk tidak hafal karena, pembiasaan ini dilakukan dari kelas 7 secara konsisten.
4. Faktor pendukung, tingginya motivasi dari tenaga pendidik dan orangtua, tingginya kesadaran dan antusias siswa itu sendiri, juga adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk pelaksanaan kegiatan shalat dhuha.
5. Faktor penghambat, latarbelakang keluarga sehingga kurang perhatian dalam pengawasan orangtua, kurangnya kesadaran dari siswa terhadap pentingnya disiplin dan tanggung jawab, dan pengaruh lingkungan siswa..

#### **Acknowledge**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing I Dr. A. Mujahid Rasyid Drs., M.Ag, pembimbing II Arif Hakim, S. P. M. Pd yang telah banyak memberikan arahan sehingga penulis sampai kepada tahap penyusunan jurnal artikel ini, dan kedua orang tua tercinta, Bapak Edi Setiana, Mamah Lina Herlina dan Kakak saya Arin Setiani yang tidak pernah berhenti memberikan do'a dan semangatnya kepada penulis sehingga penyusunan ini dapat selesai pada waktunya. Teman-Teman yang telah kebersamai dan selalu mensupport selama perkuliahan. (Afrona Nurlaely, Elsa Sahara, Salsyabila Nafsani Az-Zahra, dan Indriani Basari). peneliti berharap, semoga penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi siapapun yang membutuhkan.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Wulandari W, Zikra, Yusri. Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa. *J Penelit Guru Indones.* 2017;2(1):25.
- [2] Putri Septirahmah A, Rizkha Hilmawan M. Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi

- Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir. *J Manaj Pendidik Dan Ilmu Sos.* 2021;2(2):618–22.
- [3] Windah Wardhani M. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta FACTORS CAUSING LOW DISCIPLINE OF STUDENTS AT SDN KEPEK PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA. *J Pendidik Guru Sekol Dasar.* 2018;1(19):1.877-1.886.
- [4] Tu'lu T. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Bandung: REMAJA ROSDAKAKARYA; 2021. 50 p.
- [5] Nurlindah N, Mustami MK, Musdalifah M. Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idarah J Manaj Pendidik* [Internet]. 2020;4(1):40. Available from: [http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/7224%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4445/2926%0Ahttp://repository.unika.ac.id/20131/5/14.D1.0204\\_EVAN\\_BUDI\\_PRATAMA\\_%286.03%29..pdf\\_BAB\\_IV.pdf%0Ahttps://media.neliti.com/media/publicati](http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/7224%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4445/2926%0Ahttp://repository.unika.ac.id/20131/5/14.D1.0204_EVAN_BUDI_PRATAMA_%286.03%29..pdf_BAB_IV.pdf%0Ahttps://media.neliti.com/media/publicati)
- [6] Wahyudin A. Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Al Quran Hadis Kelas X MA Al Muhajirin TugumulyoTA. 2017-2018. *Al-Bahtsu.* 2019;4(1):10.
- [7] Unaradjan. Manajemen Disiplin. In: Dolet, editor. pertama. Jakarta: PT Drasindo; 2003.
- [8] Yuliantika S. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *J Pendidik Ekon Undiksha.* 2017;9(1):35.
- [9] Chandra A, Angin A. Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa Smp N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. *J Phsycomutiara* [Internet]. 2017;1(1):2. Available from: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/129/147>
- [10] Fahrudin AH, Sari ENT. Guru Sebagai Model dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Tarbiyatuna J Pendidik Islam.* 2020;13(2):151.